

## **Hubungan antara Pengetahuan tentang NAPZA dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang**

*The Relationship between Knowledge about Drugs and Drug Abuse Prevention in Students of SMA Negeri 3 Semarang*

**Mahardika Frityatama, Hardjono, Arsita Eka Prasetyawati**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Peredaran NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat aditif lain) saat ini merupakan masalah di banyak negara, termasuk di Indonesia. Dari sekitar 500.000 pecandu narkoba di Jawa Tengah, 22 persen pecandunya adalah pelajar dan mahasiswa. Penyalahgunaan NAPZA diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang efek samping dan akibat yang ditimbulkan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, yaitu jika seseorang melakukan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA maka jumlah penyalahgunaan NAPZA akan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tindakan pencegahan NAPZA dengan pengetahuan yang dimiliki seorang siswa.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang dengan 83 subjek penelitian siswa kelas X. Variabel bebas adalah pengetahuan dan variabel terikat adalah tindakan pencegahan. Pengetahuan dan tindakan pencegahan responden diukur melalui kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji chi-square.

**Hasil:** Hasil analisis diperoleh siswa yang memiliki pengetahuan rendah dengan tindakan pencegahan rendah sebanyak 23 orang (59,0%) dan pengetahuan rendah dengan tindakan pencegahan tinggi sebanyak 16 orang (41,0%). Sedangkan pengetahuan tinggi dengan pencegahan tinggi sebanyak 29 orang (65,9%) dan pengetahuan tinggi dengan pencegahan rendah sebanyak 15 orang (34,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang NAPZA dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang, dengan nilai  $p = 0,023$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang.

**Kata Kunci:** Pengetahuan tentang NAPZA, tindakan pencegahan NAPZA, siswa SMA

## ABSTRACT

**Introduction:** *Drugs trafficking (narcotics, psychotropic and other additives) presents a huge problem in many countries, including in Indonesia. Around 500,000 drug users in Central Java, 22 percent consist of students and college students. The lack of knowldege about it's effects and consequences is the major reason of drug abuse. Providing sufficient knowledge of drug abuse will affect someone's health behaviour, doing preventive actions should decrease the percentage and possibility of drug abuse .This research aimed to determine the relationship between drug abuse prevention with knowledge of a student.*

**Methods:** *This research was an analytic observational with cross-sectional design. Subject were 83 tenth grader at SMA Negeri 3 Semarang. There were two variables in this research, knowledge as independent variable and preventive action as dependent variable. Knowledge and drug prevention were measured by questionnaires. Data were analyzed using chi square test.*

**Result:** *From the result, 23 students (59.0%) were deficient in both knowledge and preventive action. 16 students (41.0%) were deficient in knowledge, sufficient in preventive action. 29 students (65.9%) were sufficient in both knowldege and preventive action. 15 students (34.1%) were sufficient in knowledge, deficient in preventive action. This research showed that there was significant relationship between the knowledge about drugs and drug abuse prevention among tenth grade student of SMA Negeri 3 Semarang, with  $p$  value = 0.023.*

**Conclusion:** *There was a significant relationship between knowledge about drugs and drug abuse prevention among tenth grade students of SMA Negeri 3 Semarang.*

**Keyword:** *Knowledge about drugs, prevention of drug abuse, high school students*

---

## PENDAHULUAN

---

Peredaran NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat aditif lain) saat ini merupakan masalah di banyak negara, termasuk di Indonesia. Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, peredaran NAPZA semakin meluas ke seluruh lapisan masyarakat tidak memandang status sosial, pekerjaan serta usia. Masalah penyalahgunaan NAPZA di belahan dunia manapun merupakan suatu realitas masyarakat modern yang tidak bisa dihindarkan.(1)

Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014 (2), di Jawa Tengah dari 23,3 juta jiwa, sebanyak 493.533 jiwa terindikasi menggunakan narkotika. Bahkan prevalensi pengguna Narkotika di Jawa Tengah sebesar 2,11 persen lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yang hanya 1,9 persen. Dari sekitar 500.000 pecandu narkotika di Jawa Tengah, 22 persen pecandunya adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus terutama dari pemerintah maupun masyarakat dengan melakukan antisipasi dan pencegahan sejak dini.(3)

Secara umum, penyalahgunaan NAPZA diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang efek samping dan akibat yang ditimbulkan. Seseorang yang

mengalami ketergantungan NAPZA tidak langsung mengalami kecanduan tetapi mengalami proses yang disebut *psikodinamika* ketergantungan NAPZA yang terdiri dari faktor-faktor antara lain faktor predisposisi, faktor kontribusi dan faktor pencetus.(4)

Dalam bidang kedokteran, sebagian besar golongan narkotika masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan, terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan.(5) Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA tidak hanya mengakibatkan masalah pada kondisi fisik pemakai tetapi juga menimbulkan masalah yang cukup luas dan kompleks.(6)

Bahaya penyalahgunaan NAPZA khususnya oleh para remaja perlu dicegah dan diantisipasi. Remaja merupakan masa depan bangsa, itulah mengapa dibutuhkan adanya pencegahan primer penyalahgunaan NAPZA, hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan informasi dan pendidikan kepada individu, kelompok dan komunitas yang belum nampak ada tanda-tanda kasus penyalahgunaan narkotika.(7)

Diketahui bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku kesehatan

seseorang, dimana jika seseorang melakukan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA maka jumlah penyalahgunaan NAPZA akan menurun. Dengan berlandaskan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tindakan pencegahan NAPZA dengan pengetahuan yang dimiliki seorang siswa. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang NAPZA dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

---

### SUBJEK DAN METODE

---

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.(8)

Penelitian ini dilakukan di SMA 3 Semarang dengan subjek siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pemilihan sampel secara acak sederhana, tiap-tiap subjek atau unit dari populasi memiliki peluang sama untuk terpilih ke dalam sampel.(9)

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin (10) dan didapatkan besar sampel minimal 83 responden.

Variabel bebas yang diteliti adalah pengetahuan tentang NAPZA. Pengetahuan tentang NAPZA adalah hal-

hal yang diketahui responden tentang pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, penggunaan NAPZA, tahap penyalahgunaan NAPZA, penyebab penyalahgunaan NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA. Sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang merupakan perbuatan nyata yang dilakukan oleh responden agar diri sendiri tahu sekaligus mempraktikannya untuk tidak menggunakan NAPZA. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

---

### HASIL

---

Berdasarkan data tentang identitas subjek penelitian, didapatkan hasil analisis statistik deskriptif mengenai usia responden yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
- Perempuan	45	54,2
- Laki-laki	38	45,8
Tempat Tinggal		
- Kos	11	13,3
- Orang Tua	72	86,7
Penghasilan Orang Tua		
- < 1 juta	2	2,4
- 1 juta-3 juta	14	16,9
- > 3 juta	67	80,7

Berdasarkan tabel 1, terdapat karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, dan penghasilan orang tua.

Tabel 2. Variabel Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Persen
Rendah	39	47,0
Tinggi	44	53,0
Total	83	100,0

Pada tabel 2 variabel pengetahuan siswa tentang NAPZA, diperoleh sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 44 orang (53%) dan siswa yang mempunyai pengetahuan rendah tentang NAPZA sebanyak 39 orang (47%).

Tabel 3. Variabel Pencegahan

Pencegahan	Frekuensi	Persen
Rendah	38	45,8
Tinggi	45	54,2
Total	83	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan, bahwa tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kategori tinggi sebanyak 45 orang (54%) dan siswa yang mempunyai tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA rendah sebanyak 38 orang (45,8%).

Uji analisis *chi square* adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang NAPZA dengan

tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang. Adapun hasil uji *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji *Chi Square*

Variabel	Kategori	Pencegahan		Total
		Rendah	Tinggi	
Pengetahuan	Rendah	23	16	39
	Tinggi	15	29	44
Total		38	45	83
p				0,023

Tabel 4. pada uji *chi square* diperoleh pengetahuan rendah dengan tindakan pencegahan rendah sebanyak 23 orang (59,0%) dan pengetahuan rendah dengan tindakan pencegahan tinggi sebanyak 16 orang (41,0%). Sedangkan pengetahuan tinggi dengan pencegahan tinggi sebanyak 29 orang (65,9%) dan pengetahuan tinggi dengan pencegahan rendah sebanyak 15 orang (34,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang NAPZA dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang, dengan  $p=0,023$ .

---

## PEMBAHASAN

---

Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil yang bermakna antara hubungan pengetahuan tentang NAPZA dengan tindakan pencegahan

penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 3 Semarang, ditunjukkan secara statistik dengan nilai  $p = 0,023$ . Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai tindakan pencegahan yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Indarwati (11), didapatkan hasil, bahwa responden yang upaya pencegahannya baik terhadap penyalahgunaan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyalahgunaan narkoba, begitu juga sebaliknya responden yang upaya pencegahannya kurang baik terhadap penyalahgunaan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah.

Pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap yang utuh, pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek akan membentuk keyakinan dan kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan persepsi dalam mempersepsikan suatu objek serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan sikap dalam objek tertentu. Pengetahuan akan berpengaruh kepada perilaku yang selanjutnya berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, di mana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dan lebih lama berbekas.(12)

Penelitian ini mengambil siswa kelas X sebagai responden, karena merupakan masa transisi untuk beradaptasi dari SMP ke SMA. Menurut Monks *et al.* dalam Nabila (13), siswa kelas X termasuk ke dalam usia remaja pertengahan, yaitu 15-18 tahun. Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena pada usia remaja tingkat emosi dan mental masih sangat labil, sehingga remaja mudah terpengaruh ke dalam perilaku menyimpang. Remaja memiliki kecenderungan ingin tahu sehingga akan mencari informasi mengenai NAPZA, oleh karena itu dengan mendapat informasi tersebut, maka remaja dapat membentuk sikap dan perilaku pencegahan dan menjauhi penyalahgunaan NAPZA.(14)

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki berbagai keterbatasan antara lain dari aspek *sampling*, dikarenakan responden penelitian hanya satu tingkat kelas dan berasal dari satu

sekolah, maka data yang diperoleh belum dapat menggambarkan perilaku responden secara luas. Waktu penelitian yang dilakukan cukup terbatas, sehingga pengambilan data hanya dilakukan pada satu waktu dan saat itu juga. Selain itu, masih terdapat variabel-variabel luar antara lain lingkungan sekolah dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan penyalahgunaan NAPZA. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hal-hal tersebut, sehingga dapat memperbaiki generalisasi hasil penelitian serta memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi.

---

### SIMPULAN

---

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang.

---

### SARAN

---

1. Untuk siswa, sebaiknya meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA.
2. Untuk sekolah, hendaknya diadakan penyuluhan bagi siswa tentang

NAPZA dan pengawasan sesering mungkin.

3. Untuk masyarakat, diharapkan lebih waspada dalam mengantisipasi peredaran dan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya dilakukan di satu SMA tetapi juga membandingkan dengan SMA lain tentang pengetahuan dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan jumlah sampel yang lebih banyak, serta melakukan kontrol terhadap variabel-variabel luar antara lain lingkungan sekolah dan teman sebaya.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terimakasih kepada dr. Rifai Hartanto, M.Kes.; Sumardiyono, S.KM., M.Kes.; dan Dra. Sri Haryati, M.Kes. yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi ini.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

1. Jane O dan Nurhayati S. Dampak sosial dan ekonomi penyalahgunaan narkoba. *JAB* 2007; 3 (1): 1-20.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN). Solo peringkat pertama kasus narkoba di Jawa Tengah. Jakarta:BNN; 2014.

3. Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah (BNN). 22 Persen Pengguna Narkoba dari Kalangan Pelajar. Semarang: BNN; 2015.
4. Hawari D. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Edisi ke 2. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.; 2006.
5. Saragih N. Karakteristik penyalahguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Sibolangit center rehabilitation for drugs addict kabupaten Deli Serdang tahun 2004-2007 [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.
6. Amiruddin, Syahrir H, Ibrahim DP. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang napza di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis STIKES Nani Hasanuddin* 2013; 2 (2).
7. Badan Narkotika Nasional (BNN). Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Indonesia; 2004.
8. Sastroasmoro S dan Ismael S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke 4. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
9. Murti B. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2010.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Hidayati PE dan Indarwati. Gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen. *GASTER* 2012; 9 (1) : 15-21.
12. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
13. Nabila AI, Hardjono, Arista AN. Pengaruh pemberian pelatihan asertivitas terhadap kecenderungan kenakalan remaja pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bhinneka Karya Surakarta. *Jurnal Wacana Psi* 2012; 4 (8).
14. Asti Y. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba pada siswa/i smp negeri 4 kecamatan Pontianak timur kotamadya Pontianak tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura* 2014; 1 (1).